

**PENGARUH MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER*
BERBANTUAN MEDIA PAPINKA TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT**
(Penelitian pada Siswa Kelas II di Dusun Klipoh Desa Karanganyar Kecamatan
Borobudur Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Oleh:

Irra Cahyati
16.0305.0030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PENGARUH MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER*
BERBANTUAN MEDIA PAPINKA TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT**
(Penelitian pada Siswa Kelas II di Dusun Klipoh Desa Karanganyar Kecamatan
Borobudur Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PENGARUH MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER*
BERBANTUAN MEDIA PAPINKA TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT**
(Penelitian pada Siswa Kelas II di Dusun Klipoh Desa Karanganyar Kecamatan
Borobudur Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Irra Cahyati
16.0305.0030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERSETUJUAN

PENGARUH MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER* BERBANTUAN MEDIA PAPINKA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT

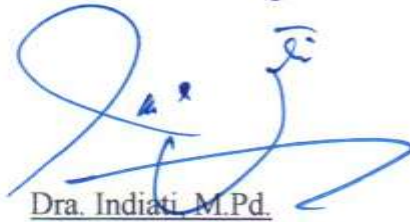
Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Irra Cahyati
16.0305.0030

Dosen Pembimbing 1



Dra. Indiati, M.Pd.
NIP. 19600328 198811 2 001

Magelang, 10 Agustus 2020
Dosen Pembimbing 2



Putri Meinita Triana, M.Pd.
NIK. 199308242

PENGESAHAN

PENGARUH MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER* BERBANTUAN MEDIA PAPINKA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT

Oleh:

Irta Cahyati
16.0305.0030

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

Hari : Senin
Tanggal : 24 Agustus 2020

Tim Penguji Skripsi:

1. Dra. Indiaty, M.Pd. (Ketua/ Anggota)
2. Putri Meinita Triana, M.Pd. (Sekretaris/ Anggota)
3. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons. (Anggota)
4. Rasidi, M.Pd. (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M. Si.,Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Irra Cahyati

NPM : 16.0305.0030

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Number Head Together* Berbantuan Media PAPANKA Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat.

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang .

Pernyataan ini dibuat dengan keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 10 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Irra Cahyati

16.0305.0030

MOTTO

“Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.

(Q.S. Al-Baqarah: 216)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran illahi rabbi, skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Ibunda Siti Sa'iyah dan Ayahanda Rohmin, atas ketulusan doa, cinta kasih, perhatian dan dukungannya yang selalu diberikan untukku
2. Almamater tercinta, Prodi PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah menjadi salah satu tempat berproses dan menimba ilmu.

**PENGARUH MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER*
BERBANTUAN MEDIA PAPINKA TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT**

(Penelitian pada Siswa Kelas II di Dusun Klipoh Desa Karanganyar Kecamatan
Borobudur Kabupaten Magelang)

Irra Cahyati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model NHT (*Number Head Together*) berbantuan media PAPINKA (Papan *Spin* Kata) terhadap keterampilan menulis kalimat siswa kelas II di Dusun Klipoh Desa Karanganyar Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen desain penelitian *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pretest posttest design*. Subjek pada penelitian ini menggunakan 10 siswa kelas II di Dusun Klipoh Desa Karanganyar Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang tahun ajaran 2020/2021 semester 1 (satu) yang terdiri satu kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data berupa tes unjuk kerja untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis kalimat. Uji prasyarat analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *shapiro-wilk* dan analisis data yang digunakan yaitu uji *paired sample T-test* dengan bantuan SPSS versi 24.00 *for windows*.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model NHT (*Number Head Together*) berbantuan media PAPINKA (Papan *Spin* Kata) berpengaruh terhadap keterampilan menulis kalimat siswa kelas II di Dusun Klipoh Desa Karanganyar Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Dibuktikan dengan nilai siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa sebelum diberikan *treatment* 59,00 dan setelah diberikan *treatment* nilai rata-rata siswa menjadi 75,00. Berdasarkan tabel hasil uji *paired sample T-test* diperoleh nilai sig 0,000 dan t_{hitung} (6,983) > t_{tabel} (1,833) dengan df 9, maka dapat diambil kesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh penggunaan model NHT dan media PAPINKA terhadap keterampilan menulis kalimat.

Kata kunci: *Model NHT (Number Head Together), Media PAPINKA (Papan Spin Kata), keterampilan menulis kalimat*

**THE INFLUENCE OF NHT’S MODEL (NUMBER HEAD
TOGETHER) WITH PAPINKA INSTRUMENTS
FOR THE SKILL OF WRITING SENTENCE**

(The Research with Student of Second Class in Klipoh Village, Karanganyar
Urban Village, Borobudur Sub-District, Magelang Regency)

Irra Cahyati

ABSTRACT

The research aims to know how the influence NHT’s model (Number Head Together) by using PAPINKA (spin board words) instruments on sentence writing skills for the student of the second class in Klipoh village, Karanganyar urban village, Borobudur sub-district, Magelang regency.

The type of this research is using experiment with pre-experimental design which one group pretest posttest design. Ten Students of second class 2020-2021 in semester one in Klipoh village, Karanganyar urban village, Borobudur sub-district, Magelang regency as respondent of this research. Data collection techniques are using saturation sampling. Data collection instruments is a test collaborate to know the skills from students in writing sentences. The test pre provision of data analysis on this research uses normalitas shapiro-wilk test and data analysis use paired-sample test with help from SPSS version 24.00 for windows.

The conclusion of the research shows that the use of the NHT (Number Head Together) model assisted by PAPINKA instruments affects the sentence writing skills of grade II students in Klipoh village, Karanganyar urban village, Borobudur sub-district, Magelang regency. Evidenced by the student scores before and after treatment has increased. The average value of students before being given treatment was 59.00 and after being given treatment the average score of students became 75.00. Based on the results of the paired sample T-test table, it is found that the sig value is 0.000 and tcount (6.983) > ttable (1.833) with df 9, it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected. This means that there is an effect of using the NHT model and PAPINKA instruments on sentence writing skills.

Key words : NHT’s model (number head together), PAPINKA instruments (spin board words), skill to write sentences.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, nikmat iman, ilmu, dan kesehatan. Sholawat serta salam tak lupa tetap tcurahkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat sepanjang zaman.

Atas izin dan ridho Allah, skripsi dengan judul “Pengaruh Model *Number Head Together* Berbantuan Media PAPINKA Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang mendukung secara moril dan juga materil. Maka, peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Suliswiyadi, M. Ag. Selaku Retor Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M. Si.,Kons. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
3. Ari Suryawan, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
4. Dra. Indiati, M. Pd. Selaku dosen pembimbing I dan Putri Meinita Triana, M. Pd. Selaku dosen pembimbing II, yang selalu memberi saran, arahan, evaluasi dengan penuh kesabaran dan ketulusan dalam membimbing peneliti sampai penulisan skripsi terselesaikan dengan baik
5. Segenap dosen beserta staff Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

6. Bapak Suparlan. Selaku kepala Dusun Klipoh Desa Karanganyar Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian
7. Shafirra Hasannah adik tersayang yang sudah menjadi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi
8. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah menjadi tempat berproses
9. Teman-teman PGSD angkatan 2016 yang telah kebersamai dan memberi dukungan dalam banyak hal selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak khususnya mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar.

Magelang, 10 Agustus 2020

Peneliti

Irra Cahyati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Keterampilan Menulis Kalimat	9
1. Pengertian Menulis.....	9
2. Pengertian Keterampilan Menulis.....	9
3. Pengertian Menulis Kalimat	10
4. Struktur Kalimat Dasar.....	11
5. Unsur-Unsur Kalimat.....	13
6. Manfaat Menulis.....	15
7. Ciri-Ciri Tulisan yang Baik	16
8. Indikator keterampilan menulis.....	18
9. Praktik Pembelajaran Menulis di SD.....	18
B. Model NHT (<i>Number Head Together</i>) Berbantuan Media PAPINKA (Papan <i>Spin</i> Kata).....	19
C. Pengaruh Model NHT (<i>Number Head Together</i>) Berbantuan Media PAPINKA (Papan <i>Spin</i> Kata) Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat.....	33
D. Penelitian yang Relevan.....	35
E. Kerangka Pemikiran.....	37
F. Hipotesis Penelitian.....	39

BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Desain Penelitian.....	40
B. Identifikasi Variabel.....	41
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
D. Subjek Penelitian.....	43
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Validitas dan Reliabilitas	47
H. Prosedur Penelitian.....	48
I. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan.....	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. KESIMPULAN	67
B. SARAN	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sintak Model NHT	22
Tabel 2	Alat dan Bahan Pembuatan Media PAPINKA.....	29
Tabel 3	Perbedaan Model <i>Number Head Together</i> Tanpa Media dengan Model <i>Number Head Together</i> Berbantuan Media PAPINKA (Papan <i>Spin Kata</i>).....	32
Tabel 4	Pembelajaran menggunakan Model <i>Number Head Together</i> Berbantuan Media PAPINKA (Papan <i>Spin Kata</i>).....	34
Tabel 5	Desain penelitian <i>One Group Pretest Posttest Design</i>	40
Tabel 6	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Kalimat	45
Tabel 7	Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Kalimat	46
Tabel 8	Hasil Skor <i>Pretest</i>	55
Tabel 9	Jadwal Pelaksanaan <i>Treatment</i>	55
Tabel 10	Hasil Skor <i>Posttest</i>	58
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kalimat	59
Tabel 12	Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest Shapiro-Wilk</i>	61
Tabel 13	Uji Hipotesis Keterampilan Menulis Kalimat.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Contoh Kartu Kata	25
Gambar 2	Kerucut Pengalaman E. Dale	27
Gambar 3	Media PAPINKA (Papan <i>Spin</i> Kata)	31
Gambar 4	Kerangka Berfikir.....	38
Gambar 5	Hubungan Variabel Bebas-Terikat.....	41
Gambar 6	Grafik Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Tes Unjuk Kerja Keterampilan Menulis Kalimat	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	73
Lampiran 2 Surat Keterangan Perijinan Penelitian	73
Lampiran 3 Surat Keterangan Validasi Dosen	76
Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen Soal	78
Lampiran 5 Kisi-kisi Lembar Penilaian Siswa.....	79
Lampiran 6 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Kalimat.....	80
Lampiran 7 Soal <i>Pretest-Posttest</i>	82
Lampiran 8 Daftar Nama Siswa	85
Lampiran 9 Daftar Nilai <i>Pretest</i>	86
Lampiran 10 Daftar Nilai <i>Posttest</i>	87
Lampiran 11 Instrumen Penelitian	89
Lampiran 12 Hasil Validasi Ahli	190
Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas	205
Lampiran 14 Hasil Uji Hipotesis.....	206
Lampiran 15 Foto Kegiatan Penelitian	208
Lampiran 16 Identitas Mahasiswa	215
Lampiran 17 Proses Bimbingan	217

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa Indonesia yang baik perlu dikuasai oleh siswa, karena keterampilan bahasa diperlukan untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa. Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari dalam rangka mengembangkan potensi dalam diri siswa, baik pada aspek intelektual, sosial, dan emosional melalui pembelajaran bahasa (Permendiknas, 2006:3). Peserta didik memiliki peran sentral dan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Seperti yang tercantum bahwa Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan, adapun Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan pada sekolah dasar salah satunya adalah menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung (Permendiknas, 2006:4).

Kegiatan berbahasa yang *real* atau nyata dan bukan *artifisial* yaitu pembelajaran yang dilaksanakan harus melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran menulis idealnya tidak diajarkan dengan hanya menekankan pada teori dan hafalan tetapi harus bersifat praktik secara kontekstual (Yarmi Gusti, 2017:31). Praktik yang dimaksud adalah melakukan langsung, jadi pada proses pembelajaran siswa tidak hanya dituntut untuk memperhatikan materi yang disampaikan guru kemudian menghafalnya, tetapi siswa dilibatkan langsung dalam pembelajaran. Misalnya pada

materi menulis kalimat, guru tidak hanya menjelaskan bahwa menulis kalimat terdiri atas beberapa kata yang dipadukan menjadi satu sehingga mempunyai maksud dan bermakna, tetapi siswa diikutsertakan untuk praktik langsung cara menyusun dan menulis kalimat, baik pada penulisan ataupun ejaan katanya, sehingga siswa mampu menulis kalimat dengan baik dan benar.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan serta kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa diantaranya keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara. Mengingat pentingnya menulis, membuat kita tidak dapat mengabaikan keterampilan ini begitu saja tetapi dapat memotivasi diri kita untuk selalu mempelajari dan melatih keterampilan berbahasa tersebut khususnya dalam keterampilan menulis. Pembelajaran berbahasa dimulai dari kalimat-kalimat minim, kalimat inti, kalimat sederhana, kalimat tunggal di kelas rendah, kemudian meningkat mempelajari kalimat luas, kalimat majemuk, kalimat transformasi, sampai anak dapat merangkai kalimat menjadi sebuah wacana sederhana (Santosa, 2011:519). Pada siswa kelas rendah di sekolah dasar diharapkan siswa mampu menulis beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas tiga sampai lima kata (Basori, 2014:288).

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran tidak semua aspek keterampilan berbahasa dapat diterapkan dengan mudah kepada siswa,

banyak faktor yang menjadi kendala dalam pengajaran bahasa. Sebelum peneliti melakukan observasi dan wawancara di Dusun Klipoh, peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara di SD. Tetapi, dikarenakan adanya pandemi corona yang sedang terjadi di Indonesia, dan peraturan yang dikeluarkan untuk pembelajaran *daring*, pihak sekolah kurang berkenan apabila sekolah dijadikan tempat penelitian, karena pihak sekolah mengikuti peraturan yang sudah dikeluarkan pemerintah terkait untuk pembelajaran dari rumah supaya siswa tidak berkerumun, dan sebagai upaya pencegahan penularan virus, sehingga peneliti mengubah tempat penelitian yang semula ada di sekolah menjadi di desa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada hari selasa tanggal 12 Mei 2020 dengan siswa sekolah dasar kelas II yang berada di Dusun Klipoh, Desa Karanganyar, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang yang berjumlah 10 siswa terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, sebagian besar siswa kelas II masih kesulitan memilih kata yang digunakan untuk menyusun kalimat yang benar dan terdapat siswa yang masih salah dalam menuliskan kata, contohnya terdapat kata “Pinggang” tetapi siswa menulisnya “pingang”. Terdapat siswa yang belum benar dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Siswa masih belum paham dalam menggunakan tanda baca dan huruf kapital.

Permasalahan terakhir yang disampaikan oleh siswa yaitu siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran karena saat mengajar guru belum

menggunakan media dan model pembelajaran yang menarik. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memilih model NHT (*Number Head Together*) berbantuan media PAPINKA (Papan *Spin* Kata), dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model dan media tersebut terhadap keterampilan menulis kalimat siswa kelas II SD di Dusun Klipoh, Desa Karanganyar, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Hal ini dikarenakan model NHT (*Number Head Together*) dan media PAPINKA (Papan *Spin* Kata) sangat cocok diterapkan untuk mengajarkan keterampilan menulis kalimat di kelas II, model tersebut dapat membuat siswa ikut serta aktif dalam pembelajaran dan media yang digunakan dapat memudahkan siswa dalam menyusun kata menjadi sebuah kalimat yang benar, dengan adanya media PAPINKA siswa dapat menentukan kata-kata yang akan ditulis menjadi sebuah kalimat yang runtut, dengan dibantu model dan media yang lebih inovatif diharapkan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan semangat, senang dan tidak merasa bosan.

Model NHT (*Number Head Together*) merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok tetapi dalam model NHT, pertama-tama guru meminta siswa untuk duduk berkelompok kemudian masing-masing kelompok diberikan nomor pengenal, dan setiap kelompok diminta untuk berdiskusi, setelah selesai guru memanggil nomor (anggota) untuk mempresentasikan hasil diskusinya, guru belum memberitahukan terlebih dahulu nomor yang akan presentasi selanjutnya, begitu seterusnya sampai semua nomor kelompok

dipanggil, pemanggilan secara acak ini akan memastikan bahwa semua siswa akan ikut terlibat dalam diskusi karena sebelumnya mereka mempersiapkan diri untuk maju ke depan kelas (Huda, 2015:130). Sedangkan media PAPINKA (Papan *Spin* Kata) adalah media yang dirancang dan dibuat oleh peneliti untuk memudahkan siswa untuk menulis kalimat, media ini hampir sama dengan media kartu kata karena PAPINKA (Papan *Spin* Kata) adalah hasil inovasi yang dilakukan peneliti dari media kartu kata, penggunaan media kartu kata yaitu siswa akan bermain kartu yang berisi kata-kata yang akan disusun menjadi sebuah kalimat dengan begitu siswa lebih mudah untuk menulis, sedangkan dalam media PAPINKA (Papan *Spin* Kata) peneliti menambahkan lingkaran yang dapat berputar, kantong tempat kartu, dan tempat penyusunan kartu. Cara bermainnya hampir sama dengan kartu kata tetapi peneliti melakukan inovasi dibagian pemutaran lingkaran dan memilih kantong sesuai berhentinya panah dan di dalam kantong terdapat soal yang akan menjadi bahan diskusi siswa, setelah diskusi siswa menulis ke dalam buku dan mempresentasikan ke depan teman-teman. Dengan demikian model dan media tersebut dirasa peneliti sangat sesuai untuk membantu siswa dalam membantu menulis kalimat.

Penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan cara belajar siswa sangat diperlukan kehadirannya dalam pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya pandai secara teoritis tetapi dalam praktik pun mereka mempunyai

potensi yang sama baiknya. Maka dari itu peneliti memilih model NHT (*Number Head Together*) dan media PAPINKA (*Papan Spin Kata*) untuk mengetahui pengaruh terhadap keterampilan menulis kalimat pada siswa kelas II. Salah satu upaya untuk membuat siswa tertarik, aktif, dan semangat belajar adalah dengan memilih alat bantu atau media yang menarik, supaya siswa lebih senang dan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru, dengan model dan media yang dipilih oleh peneliti, diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model *Number Head Together* Berbantuan Media PAPINKA Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat.

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis siswa masih rendah sehingga hasil belajar siswa kurang optimal
2. Guru belum optimal melakukan inovasi pada model pembelajaran sehingga kegiatan mengajar kurang menarik
3. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi maka peneliti membatasi masalah mengenai inovasi model dan penggunaan media

pembelajaran terhadap keterampilan menulis kalimat siswa kelas II SD di Dusun Klipoh Desa Karanganyar Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Model NHT (*Number Head Together*) Berbantuan Media PAPINKA (*Papan Spin Kata*) Berpengaruh Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Siswa Kelas II di Dusun Klipoh Desa Karanganyar Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model NHT (*Number Head Together*) Berbantuan Media PAPINKA (*Papan Spin Kata*) Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Siswa Kelas II SD di Dusun Klipoh Desa Karanganyar Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan bahasa khususnya dalam keterampilan menulis kalimat melalui model NHT (*Number Head Together*) berbantuan media PAPINKA (*Papan Spin Kata*).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis terdapat empat manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan:

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan keterampilan menulis kalimat siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menemukan solusi dalam meningkatkan dan melatih menulis kalimat siswa yaitu dengan menggunakan model yang cocok sehingga mempermudah guru dalam mengajar dan siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

c. Bagi Siswa

Siswa sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dan pengajaran yang baru dengan menggunakan model NHT (*Number Head Together*) berbantuan media PAPINKA (*Papan Spin Kata*).

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi contoh atau bahan pertimbangan dalam menemukan model dan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis kalimat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis Kalimat

1. Pengertian Menulis

Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh (Yunus Abidin, 2012:181). Menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan (M. Atar Semi 2007:14).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis adalah satu aktivitas berbahasa siswa di sekolah, yang hampir setiap hari siswa melakukan kegiatan menulis di kelas sebagai upaya memperoleh dan menyimpan ilmu pengetahuan melalui media tulis, supaya siswa dapat melihat kembali catatan yang dimilikinya kapan saja. Menulis merupakan sebuah lambang tulisan yang dapat dibaca oleh orang banyak dan menjadi alat komunikasi secara tidak langsung dan dengan tidak bertatap muka, sehingga pembaca mampu memaknai tujuan atau maksud yang dituangkan ke dalam tulisan tersebut.

2. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis.

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008:4). Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan (Saleh Abbas 2006: 125).

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis tidak hanya sekedar menyampaikan gagasan atau ide yang ada dipikiran dengan karya atau tulisan, tetapi dengan keterampilan menulis, kita dapat mengembangkan potensi sebagai alat untuk mengekspresikan perasaan yang dapat dijadikan sebagai alat berkomunikasi supaya orang tahu apa yang menjadi tujuan penulis dengan menuangkan tulisannya baik di kertas, media cetak ataupun media digital. Anak usia sekolah dasar yang sedang mempelajari keterampilan menulis, dapat belajar menulis dasar dan lanjut seperti menulis kata, kalimat, paragraf, memperbaiki ejaan dan tata bahasa. Contohnya lewat buku harian, karangan, ataupun coret-coretan siswa di kertas, yang dikumpulkan menjadi karya yang bisa dinikmati banyak orang.

3. Pengertian Menulis Kalimat

Kalimat merupakan suatu dasar wacana. Artinya wacana yang akan terbentuk, terdiri atas dua kalimat atau lebih yang letaknya berurutan dan berdasarkan kaidah kewacanaan, dari batasan ini tergambar bahwa kalimat

merupakan syarat utama terbentuknya suatu wacana (Alwi dkk, 2003:311). Kalimat sesungguhnya konstruksi gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola tertentu dan dapat berdiri sendiri sebagai satu kesatuan. Berdasarkan pendapat di atas kalimat dapat terbentuk dengan mengacu pola-pola atau aturan-aturan tertentu. Artinya, untuk membentuk kalimat diperlukan kaidah-kaidah atau struktur bahasa (Keraf, 1993:92).

Klausa adalah sebuah satuan gramatikal yang berupa kelompok kata, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat dan berpotensi menjadi kalimat. Berdasarkan pendapat di atas suatu kalimat akan terbentuk dengan adanya pengelompokan kata dengan minimal 2 kata. Kalimat sederhana dibentuk dari klausa yang unsur-unsurnya berupa kata atau frase sederhana. Misalnya, “Ayahku seorang dokter”, dalam merangkai kata atau kelompok kata menjadi sebuah kalimat, maka diperlukan keserasian unsur-unsur kalimat (Abdul Chaer, 2000: 329-330).

Berdasarkan pendapat di atas kalimat merupakan sarana pengungkapan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan, satuan gramatikal kalimat membawa peran penting dalam komunikasi. Melalui pola kalimat yang benar, komunikasi dapat terjalin dengan baik, pesan yang ingin disampaikan penulis dapat tersampaikan dengan benar kepada pembaca.

4. Struktur Kalimat Dasar

Kalimat memiliki struktur kalimat dasar yang mengandung hal-hal terdiri dari (a) satu klausa; (b) unsur-unsur lengkap; (c) susunan unsur-

unsurnya menurut aturan yang paling umum dan (d) tidak mengandung pertanyaan atau pengingkaran, dengan kata lain, kalimat dasar identik dengan kalimat tunggal deklaratif afirmatif (kalimat pertanyaan) yang aturan unsur-unsurnya paling umum dan sederhana (Putrayasa, 2008:25).

Kalimat dasar memiliki dua macam pola, yaitu pola berdasarkan jabatan kata dan berdasarkan kategori kata pendukung fungsi predikat.

a. Pola berdasarkan jabatan kata

Jabatan kata yang dijadikan komponen dasar adalah subjek (S), predikat (P), objek (O), dan pelengkap (Pel). Berikut adalah pola kalimat dasar berdasarkan jabatan kata:

1) Pola S + P (Subjek dan Predikat)

Contoh : (1) bumi bulat; (2) ibu makan

2) Pola S+ P+ O (Subjek+ Predikat + Objek)

Contoh : (1) ibu menanam padi ; (2) ayah membeli roti

3) Pola S+P+O+Pel (Subjek + Predikat + Objek + Pelengkap)

Contoh: (1) ayah membelikan adik sepeda; (2) ibu membacakan Santi cerita.

b. Pola berdasarkan kategori kata pendukung predikat

Berdasarkan kategori kata pendukung fungsi predikat, pola kalimat dasar bahasa terdiri dari lima pola:

1) KB + KB (Kata Benda + Kata Benda)

Contoh : (1) kakek/ seorang nelayan; (2) orang tuaku/ pedagang

2) KB + KK (Kata Benda + Kata Kerja)

Contoh: (1) kakiku /bergoyang; (2) kuda / meringkik

3) KB + KS (kata benda + kata sifat)

Contoh: (1) rambutnya/ lembut.; (2) pemandangannya/ indah

4) KB + K. Bilangan (Kata Benda + Kata Bilangan)

Contoh: (1) tingginya/ 120 cm; (2) luasnya/ puluhan hektar

5) KB + K. Depan (Kata Benda + Kata Depan)

Contoh: (1) nenek/ ke desa ; (2) ayah/ di perkemahan

Tanda garis miring (/) menandakan pemisah. Pada pola tersebut, kata benda pertama menunjukkan subjek kalimat, sedangkan untuk kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan dan kata depan sebagai predikat kalimat.

5. Unsur-Unsur Kalimat

Unsur kalimat adalah fungsi sintaksis yang lazim disebut jabatan kata atau peran kata, yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Tetapi kalimat bahasa Indonesia yang baku sekurang-kurangnya terdiri atas dua unsur yaitu subjek dan predikat. Unsur kalimat diantaranya yaitu:

a. Subjek

Subjek adalah bagian kalimat yang menunjukkan pelaku, tokoh, sosok, atau suatu hal, masalah yang menjadi pangkal atau pokok pembicaraan. Misalnya, Ayahku sedang mengecat dinding

rumah, kata “Ayahku” dalam kalimat tersebut berperan sebagai subjek atau pelaku yang melakukan pekerjaan.

b. Predikat

Predikat merupakan suatu unsur yang harus ada sehingga dapat tersusun sebuah kalimat, yang merupakan penegas terhadap apa yang dilakukan subjek. Berdasarkan hal tersebut predikat dapat dikatakan sebagai jabatan perbuatan yang disandang oleh subjek dalam kondisi tertentu. Misalnya, kuda meringkik. Pada kalimat tersebut kata “meringkik” merupakan predikat yang memberitahukan perbuatan yang dilakukan oleh kuda.

c. Objek

Objek adalah bagian dari sebuah kalimat yang melengkapi predikat. Umumnya diisi oleh nomina, frasa nomina, atau klausa. Misalnya, Ibu Tuti mencubit pipi Santi, pada kalimat tersebut “pipi Santi” merupakan objek yang dikenai perbuatan yaitu cubitan dari subjek.

d. Pelengkap

Pelengkap merupakan bagian dari kalimat yang melengkapi predikat, jenis kata yang mengisi pelengkap berupa nomina, frasa nomina atau klausa. Misalnya, Sutardi membacakan pengagumnya puisi kontemporer. Kata “puisi kontemporer” merupakan pelengkap yang melengkapi predikat dan objek.

e. Keterangan

Keterangan merupakan bagian dari kalimat yang menerangkan berbagai hal mengenai bagian kalimat yang lainnya. Unsur ini berfungsi menerangkan subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Misalnya, Nani mengambilkan Fira air minum dari kulkas. Kata “dari kulkas” merupakan keterangan tempat yang menerangkan subjek, predikat, objek dan pelengkap (Finoza, 2003).

6. Manfaat Menulis

Kegiatan menulis mempunyai banyak manfaat untuk penulis maupun pembaca. Adapun manfaat menulis yang di kemukakan oleh (Mohamad Yunus dan Suparno 2002:14) sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecerdasan
- b. Mengembangkan ide inisiatif dan kreativitas
- c. Menumbuhkan keberanian, dan
- d. Mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

Selain manfaat yang dikemukakan ahli di atas (Artati, 2008:5) menyatakan bahwa menulis memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut:

- a. Sarana untuk mengungkapkan perasaan hati
- b. Sarana pemahaman untuk menambah pengetahuan dalam pikiran
- c. Mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan perasaan diri
- d. Meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan

- e. Keterlibatan yang membuat penulis menjadi bersemangat, seorang penulis merupakan seorang pencipta
- f. Kemampuan menggunakan bahasa. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menulis. Seorang penulis harus menguasai bahasa yang dijadikan alat untuk menulis tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah untuk mengembangkan kreativitas, yaitu dengan menentukan ide dan gagasan, serta mengembangkan pengetahuan baru untuk dituangkan ke dalam tulisan, selain itu kegiatan menulis dapat membuat perasaan menjadi senang dan gembira, sehingga karya tulisan dapat dinikmati, dirasakan dan dipahami oleh pembaca.

7. Ciri-Ciri Tulisan yang Baik

Adapun ciri-ciri tulisan yang baik menurut (Rosidi, 2009:8) sebagai berikut:

- a. Tulisan merupakan hasil rakitan dari bahan dan pengetahuan yang dimiliki penulis
- b. Mencerminkan kemampuan menulis dengan jelas, memanfaatkan struktur kalimat dengan tepat dan memberi contoh yang diperlukan sehingga maknanya bisa diterima oleh pembaca
- c. Menulis secara meyakinkan, menarik minat pembaca terhadap pokok pembahasan, dan mendemonstrasikan pengertian yang masuk akal. Hindari penyusunan kata-kata dan pengulangan hal-hal yang tidak perlu

- d. Kemampuan penulis untuk mengkritisi masalah pada tulisannya dan memperbaikinya
- e. Mencerminkan kebanggaan terhadap naskah yang dihasilkan. Penulis harus memperhatikan ejaan dan tata bahasa, memeriksa makna kata dan hubungan kebahasaan dalam kalimat sebelum menyajikan kepada pembaca.

Pendapat lain juga disampaikan oleh (Susetyo, 2009:93) terkait dengan ciri-ciri tulisan yang baik, yang dijabarkan pada poin sebagai berikut:

- a. Kejelasan, artinya tulisan harus dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca
- b. Keringkasan, artinya kalimat disusun tidak panjang-panjang. Kalimat tersebut jelas dan sesuai inti permasalahan
- c. Ketepatan, artinya gagasan penulis yang ingin disampaikan kepada pembaca sesuai yang dimaksud
- d. Kepaduan, artinya terdapat satu gagasan dalam satu alinea
- e. Keterkaitan, artinya antar alinea saling berkaitan

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tulisan yang baik merupakan tulisan yang dapat mencerminkan kemampuan penulis dengan memperhatikan kaidah-kaidah dalam menulis sehingga makna dalam tulisan dapat dipahami oleh pembaca, penulis harus memperhatikan makna dan isi yang terkandung dalam tulisan sehingga dapat menarik minat pembaca.

8. Indikator keterampilan menulis

Tulisan yang dihasilkan dapat dinilai baik, apabila sesuai dengan aspek dan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria menulis sebagai berikut (Iskandarwassid, 2011:250):

- a. Kualitas dan ruang lingkup isi
- b. Organisasi dan penyajian isi
- c. Komposisi
- d. Kohesi dan koherensi
- e. Gaya dan bentuk bahasa
- f. Mekanik; tata bahasa, ejaan, tanda baca
- g. Kerapian tulisan

Kriteria di atas dapat dijadikan salah satu pedoman untuk menilai keterampilan menulis kalimat dengan memperhatikan kriteria yang sudah ada dan diterapkan di dalam tulisan dapat membuat pembaca memahami makna yang terkandung dalam tulisan dan dapat dinikmati oleh pembaca.

9. Praktik Pembelajaran Menulis di SD

Pembelajaran menulis di sekolah dasar berupaya menanamkan kompetensi menulis siswa agar dapat menuangkan ide gagasan atau informasi melalui simbol-simbol huruf atau angka sehingga melalui simbol tersebut orang lain dapat memahami ide gagasan atau informasi yang disampaikan siswa. Pada praktik pembelajaran menulis di sekolah dasar guru memiliki peran yang sangat dominan karena guru merupakan sosok yang memberikan

contoh, bimbingan, serta arahan bagi kemajuan siswa dalam hal penulisan. Berdasarkan tingkatan usia siswa, pembelajaran menulis di sekolah dasar terbagi menjadi dua teknik yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan.

Menulis permulaan di praktikkan terhadap siswa sekolah di kelas rendah, sedangkan menulis lanjutan di praktikkan terhadap siswa sekolah dasar kelas tinggi. Pembelajaran menulis di kelas rendah lebih difokuskan pada upaya bimbingan dan arahan secara langsung terhadap siswa, sedangkan pembelajaran menulis lanjutan di kelas tinggi berupaya untuk mengembangkan kemampuan siswa supaya lebih mandiri. Beberapa contoh pembelajaran menulis untuk siswa kelas rendah yang masih bersifat bimbingan diantaranya; (1) pembelajaran menulis huruf dan kata; (2) pembelajaran menulis kalimat (Subekti tabah, 2016:93-95).

Kajian teori di atas sesuai dengan materi dan sasaran yang peneliti ambil yaitu tentang menulis kalimat yang mana menulis kalimat tersebut ditujukan oleh siswa kelas II yang masih masuk pada kategori siswa kelas rendah. Keterampilan menulis yang diajarkan di kelas I dan II merupakan keterampilan menulis tahap awal, sedangkan keterampilan menulis yang diajarkan di kelas III sampai VI disebut keterampilan menulis lanjut (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1996:62).

B. Model NHT (*Number Head Together*) Berbantuan Media PAPINKA (Papan *Spin* Kata)

1. Model NHT (*Number Head Together*)
 - a. Pengertian Model NHT (*Number Head Together*)

Metode kerja kelompok teknik kepala bernomor atau NHT (*Number Head Together*) merupakan pendekatan struktural pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan oleh Spencer Kagen, dkk. Meskipun memiliki banyak persamaan dengan pendekatan yang lain, namun pendekatan ini memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Ibrahim, 2000:25). NHT (*Number Head Together*) merupakan varian dari diskusi kelompok, pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT menciptakan hasil yang baik dalam mengukur prestasi, kepercayaan diri, rasa suka bersekolah, hubungan dalam kelompok, dan kegunaan dari pemikiran dalam tingkat yang lebih tinggi (Kristanti, 2014:4).

Pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara kelompok, sehingga siswa diberikan kesempatan untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat untuk menyelesaikan proses pembelajaran. Setelah kelompok terbentuk, dan dalam hal ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang harus mengarahkan, membimbing dan memotivasi pelaksanaan diskusi antar sesama siswa supaya belajar lancar dan tujuannya dapat tercapai.

b. Tujuan Model NHT (*Number Head Together*)

Terdapat tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT menurut (Ibrahim, 2000:25) yaitu :

- 1) Hasil belajar akademik struktural bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik
- 2) Pengakuan adanya keragaman bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang
- 3) Pengembangan keterampilan sosial, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa
- 4) Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Model NHT (*Number Head Together*) merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Pembelajaran kooperatif tipe NHT menyatakan teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Anita Lie, 2008:59).

c. Sintak Model NHT (*Number Head Together*)

Sintak model NHT dalam kegiatan pembelajaran menurut (Trianto, 2010:82) sebagai berikut :

Tabel 1
Sintak Model NHT

Fase	Sintak NHT	Kegiatan pembelajaran
1	Penomoran	Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 5 siswa disetiap kelompok dan setiap kelompok diberi nomor
2	Mengajukan pertanyaan	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi atau pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya atau bentuk arahan
3	Berpikir bersama	Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya untuk menjawab
4	Menjawab	Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai dengan yang disebutkan guru, mengangkat jari dan mencoba untuk menjawab pertanyaan di depan kelas.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran NHT (*Number Head Together*) menurut (Shoimin, 2014:107) yaitu:

1) Kelebihan

- a) Dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran
- b) Setiap murid menjadi selalu siap dalam setiap pembelajaran
- c) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.

2) Kekurangan

- a) Hanya siswa yang aktif akan mendominasi
- b) Tidak semua nomor yang ada pada kelompok dipanggil oleh guru.

Kelebihan pembelajaran menggunakan model NHT yaitu siswa lebih memperhatikan materi sehingga prestasi siswa meningkat, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan mengembangkan rasa percaya diri pada siswa dalam melakukan diskusi dengan kelompok. Sedangkan kekurangan model NHT adalah kegiatan diskusi dapat didominasi oleh siswa-siswa yang aktif, dan tidak semua nomor terpanggil untuk mempresentasikan hasil diskusi.

2. Media PAPINKA (Papan *Spin* Kata)

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium dan secara harfiah berarti perantara atau pengantar, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman dkk, 1990:13). Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Arsyad, 2013:4). Pendapat lain menerangkan bahwa media pembelajaran adalah media yang membawa pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Hamdani, 2011:243).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu bentuk peralatan, metode, atau teknik yang digunakan untuk menyalurkan pesan, membantu

mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar. Penerima pesan yang dimaksud adalah siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya bantuan dari media dapat membantu guru menyampaikan pesan dalam pembelajaran dan begitu juga sebaliknya siswa mampu dengan mudah menerima pesan yang disampaikan oleh guru.

b. PAPANKA (Papan *Spin* Kata)

Media PAPANKA (Papan *Spin* Kata) merupakan hasil inovasi yang dilakukan peneliti dari kartu kata. Cara penggunaan media ini hampir sama dengan media kartu kata, tetapi peneliti menginovasi kembali media ini dengan menambahkan lingkaran yang bisa berputar, tempat menyusun kartu dari duplek dan kantong kartu yang terbuat dari kain flanel. Lingkaran pada media ini digunakan untuk memilih kartu yang akan digunakan sebagai bahan diskusi, kantong kartu digunakan sebagai tempat peletakan kartu yang berisi kata-kata, dan tempat penyusunan kartu digunakan untuk meletakkan atau menyusun kartu-kartu menjadi sebuah kalimat. Kartu yang dimaksud adalah kertas tebal yang dipotong dengan ukuran tertentu berbentuk persegi dengan berisikan tulisan huruf-huruf abjad yang tersusun membentuk kata yang mempunyai makna. Kata dalam kartu bisa berarti kata benda, kata sifat dan kata kerja.

Teknik kartu kata merupakan teknik pembelajaran kata majemuk melalui kartu. Kartu tersebut berukuran 20 cm x 15 cm yang di dalamnya tertulis kata tunggal. Permainan ini dapat dilakukan secara individu dan kelompok. Teknik kartu kata ini bertujuan agar siswa dengan mudah, senang, bergairah dalam memahami kata majemuk melalui proses yang dilalui sendiri (Suyanto, 2004:66). Contoh kartu kata setelah digabungkan menjadi kalimat dengan tema “Minggu Bersih” (Indriyani, 2008:21).



Gambar 1 Contoh Kartu Kata

Sedangkan teknik papan *spin* kata, setiap kelompok akan mendapatkan sejumlah kartu dengan kata yang berbeda. Setelah semua siswa berhasil menyusun kalimat dengan PAPINKA, siswa akan menulis hasil susunan kata secara individu di buku kegiatan siswa. Media PAPINKA (Papan *Spin* Kata) digunakan sebagai penguatan penguasaan siswa atas keterampilan menulis yang dimiliki. Jadi, siswa harus sudah memiliki dasar pengenalan huruf dan kata, dan sudah bisa menulis. Sedangkan potongan-potongan kartu yang berisi kata tersebut dapat di pindah-pindah sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Penggunaan media ini sangat menarik perhatian anak dan sangat mudah digunakan dalam pembelajaran menulis. Selain itu PAPINKA

(Papan *Spin Kata*) dapat melatih kreatifitas anak dalam menyusun kata-kata sesuai dengan yang diinginkan.

c. Fungsi Media

Salah satu fungsi media adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi proses pembelajaran, adapun fungsi media menurut (Pupuh, 2007:67) sebagai berikut:

- 1) Menarik perhatian anak
- 2) Membantu mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran
- 3) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terkesan verbalistis (kata-kata tertulis atau lisan)
- 4) Pembelajaran lebih komunikatif dan interaktif
- 5) Menghilangkan kebosanan anak dalam belajar
- 6) Meningkatkan motivasi belajar anak dalam mempelajari sesuatu/menimbulkan gairah belajar.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berguna bagi guru dalam membantu tugas kependidikannya. Secara umum, media pembelajaran berfungsi mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Sehubungan dengan itu penggunaan media yang tepat dan sesuai tujuan pembelajaran tentunya akan mempertinggi hasil belajar. Alasan ini sejalan dengan teori "*Cone Experience*" yang dikemukakan oleh Edgare Dale, yang menjadi pokok penggunaan media dalam pembelajaran. (Indriana, 2011: 24).



Gambar 2 Kerucut Pengalaman E. Dale

Inti dari teori tersebut adalah pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesan hanya disampaikan menggunakan kata verbal. Siswa akan memahami pengetahuan dalam bentuk kata, tanpa mengetahui apa yang terkandung dalam pengetahuan tersebut. Sebaliknya, semakin ke bawah dalam gambar di atas, siswa akan semakin konkret dan tidak salah persepsi. Supaya siswa memiliki pengalaman yang konkret salah satu caranya adalah penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Siswa sekolah dasar masih sebatas pada pemikiran yang konkret. Dalam tahap perkembangan pikiran menurut Piage yaitu tahap sensomotorik (0-2 th), tahap praoperasional (2-7th), tahap operasional konkret (7-11th), dan tahap operasional formal (11-15th). Siswa kelas 2 SD rata-rata berumur antara 8 dan 9 tahun. Ini berarti pada tahap operasional konkret, segala tindakannya

didasarkan pada hal-hal yang konkret. Berdasarkan uraian tersebut disinilah media pembelajaran berperan yaitu dapat mengkonkretkan hal-hal yang bersifat abstrak.

d. Kelebihan dan Kekurangan PAPINKA (Papan *Spin* Kata)

Setiap media pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi dan situasi yang ada. Adapun kelebihan dan kekurangan pada media PAPINKA (Papan *Spin* Kata) sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar dan dapat memacu kreativitas siswa
- b) Menjadikan pembelajaran lebih aktif
- c) Siswa terlibat langsung dalam penggunaan media
- d) Media dapat digunakan pada kelompok besar dan kecil.

2) Kekurangan

- a) Perlu persiapan dan waktu yang realif lama dalam pembuatan media
- b) Suasana kelas menjadi kurang kondusif (ramai)
- c) Membuat siswa yang aktif menjadi lebih dominan

e. Bahan dan Cara Pembuatan Media PAPINKA (Papan *Spin* Kata)

1) Bahan dan alat

Tabel 2**Alat dan Bahan Pembuatan Media PAPINKA**

Alat	Bahan
1. Penggaris	1. Papan duplek
2. Gunting	2. Kain flannel
3. <i>Cutter</i>	3. Kertas HVS
4. Pensil	4. Lem tembak
5. Alat lem tembak	5. Lem kayu
6. Penjepit kertas	6. Pewarna tembok
7. Jarum jahit	7. Benang jahit
8. Laptop	8. Kardus
9. <i>Spinner</i>	9. Tuspin

2) Cara pembuatan Media:

- a) Siapkan papan duplek untuk dipotong menjadi 2 bentuk, yaitu bentuk persegi panjang dengan ukuran 80x50 cm dan lingkaran berdiameter 35 cm, masing-masing bentuk dibuat menjadi rangkap 2
- b) Setelah papan dipotong sesuai bentuk, kemudian masing-masing bentuk di lem kayu untuk digabungkan supaya duplek menjadi lebih tebal
- c) Papan dan lingkaran dijepit menggunakan penjepit kertas dengan ukuran medium, keringkan dibawah sinar matahari (5 menit sekali kita cek untuk memastikan tidak ada bagian yang tidak kering atau kurang lem, apabila kurang bisa ditambahkan lem)
- d) Potong duplek dengan ukuran panjang 80 cm lebar 30 cm dan potongan kecil dengan lebar 1 cm untuk digunakan sebagai tempat penyusunan kartu-kartu.

- e) Tempat penyusunan kartu direkatkan di atas papan besar
- f) Kemudian beri cat dengan warna putih dan hitam dibagian pinggir supaya lebih bersih dan rapi, (jemur hasil duplek yang dicat di bawah sinar matahari)
- g) Setelah papan kering lalu kita pasang *spinner*, supaya lingkaran bisa berputar
- h) Siapkan kain flanel warna-warni dan potong sesuai ukuran 8 bagian lingkaran, membuat tulisan angka 1-8 sebanyak 2 rangkap serta satu bentuk bintang, dan kata PAPINKA
- i) Kemudian kita membuat kantong-kantong untuk tempat kartu menggunakan kain flanel warna warni sebanyak 9 kantong dengan ukuran 5x15 kemudian di jahit menjadi bentuk kantong
- j) Tempelkan bentuk yang sudah dipotong ke dalam 8 bagian lingkaran menggunakan lem tembak
- k) Tempelkan kain flanel ke papan dan ke kantong-kantong flanel dengan menggunakan lem tembak supaya rekat dan tidak gampang lepas
- l) Setelah papan, lingkaran dan kantong selesai ditempel kita beralih membuat kartu kata
- m) Desain gambar sebagai kata kunci pembuatan kalimat, menggunakan *corel draw* atau download di internet dan

membuat kata-kata sesuai gambar yang akan siswa susun menjadi kalimat

- n) Cetak gambar dan kata-kata yang dibuat dengan menggunakan kertas HVS
- o) Laminating kertas supaya lebih awet
- p) Potong gambar dan kata-kata sesuai pola dan masukkan ke dalam kantong flannel
- q) Media PAPINKA (Papan *Spin* Kata) siap digunakan.



Gambar 3 Media PAPINKA (Papan *Spin* Kata)

f. Langkah-Langkah Penggunaan Media:

- 1) Guru meminta perwakilan siswa dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan dan memutar lingkaran
- 2) Setelah *spin* berhenti menunjukkan nomor di dalam lingkaran, siswa mengambil kartu kata yang ada di dalam kantong kartu sesuai nomor yang ditunjukkan berhentinya penunjuk pada lingkaran
- 3) Siswa melihat kartu yang didapat, terdapat gambar dan kata-kata untuk dirangkai menjadi kalimat

- 4) Siswa dan kelompok bekerja sama untuk membuat kalimat sesuai dengan tema/ gambar yang diperoleh dan disusun dipapan penyusunan kalimat
- 5) Hasil susunan kata ditulis di buku kegiatan siswa secara individu.

Tabel 3
Perbedaan Model *Number Head Together* Tanpa Media dengan Model *Number Head Together* Berbantuan Media PAPANKA (Papan *Spin* Kata)

<i>Model Number Head Together</i> Tanpa Media	<i>Model Number Head Together</i> Berbantuan Media PAPANKA
1. Model pembelajaran yang melatih siswa untuk bekerja sama dalam sebuah kelompok	1. Model pembelajaran yang melatih siswa untuk bekerja sama dalam sebuah kelompok dengan dibantu oleh media yang konkrit
2. Model pembelajaran yang sederhana	2. Model pembelajaran yang sederhana tetapi menjadi lebih menarik dengan adanya media
3. Interaksi antara murid dengan guru	3. Media PAPANKA dapat membantu kreatifitas dan memperbanyak kosa kata siswa sehingga dapat membantu dalam menulis kalimat siswa
	4. Interaksi antara murid dengan murid lebih banyak tetapi masih tetap berinteraksi dengan guru sebagai pembimbing dan pengawas proses pembelajaran kelompok dengan menggunakan media

Tabel di atas menunjukkan perbedaan pembelajaran pada saat menggunakan model NHT (*Number Head Together*) yang tidak berbantuan media PAPANKA dan model NHT (*Number Head Together*) yang berbantuan media PAPANKA (Papan *Spin* Kata), dari tabel di atas dapat dicermati bahwa pembelajaran yang melibatkan media dapat lebih mengaktifkan suasana kelas dan tingkat kreatifitas siswa dibandingkan

dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media. Karena siswa akan cenderung bosan apabila belajar dengan hanya mendengarkan tetapi tidak praktik langsung, karena masa-masa anak usia kelas rendah lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat konkrit.

C. Pengaruh Model NHT (*Number Head Together*) Berbantuan Media PAPINKA (Papan *Spin* Kata) Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat

Model pembelajaran NHT merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa lebih banyak untuk menelaah materi bersama-sama, menjawab dan saling menjawab satu sama lain, dan saling bekerja sama dengan kelompoknya (Zativalen, Hasanudin, Sulthon, 2018:856). Model pembelajaran ini akan digunakan dalam pembelajaran menulis kalimat kelas II, dengan menggunakan model NHT diharapkan dapat membantu siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru dan meningkatkan keterampilan menulis kalimat.

Selain dengan model pembelajaran yang tepat diperlukan juga media yang mendukung untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat. Media PAPINKA (Papan *Spin* Kata) akan digunakan siswa sebagai alat bantu pada saat proses pembelajaran untuk membuat kalimat, diharapkan dengan penggunaan media ini dapat membuat siswa menjadi paham, tertarik, antusias, dan memudahkan siswa dalam menulis khususnya pada materi menulis kalimat. Penggunaan Model NHT (*Number Head Together*) dan media PAPINKA (Papan *Spin* Kata) dapat membuat siswa

lebih aktif dan saling bekerja sama dalam berinteraksi dengan guru maupun siswa yang lainnya pada saat mengikuti proses pembelajaran, mengingat karakteristik siswa kelas rendah cenderung lebih suka bermain dan suka pembelajaran yang konkrit.

Tabel 4
Pembelajaran menggunakan Model *Number Head Together*
Berbantuan Media PAPINKA (Papan *Spin Kata*)

Fase-fase	Perilaku Guru	Perilaku Siswa
Fase 1 Penomoran (<i>Numbering</i>)	Guru membagi siswa menjadi kelompok atau tim yang beranggotakan 5 siswa dan memberi tanda pengenalan kepada masing-masing kelompok	Setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok
Fase 2 Pengajuan pertanyaan	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi yang dipelajari dengan variasi dari yang umum ke khusus	Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
Fase 3 Berpikir bersama (NHT dan media PAPINKA)	Guru memberikan bimbingan kepada kelompok untuk mempraktikkan media PAPINKA serta mendiskusikan soal yang didapat	Siswa berfikir bersama untuk menemukan jawaban dengan mencoba media PAPINKA untuk menyusun kata yang didapat
Fase 4 Pemberian jawaban (<i>Answering</i>)	Guru secara acak memilih kelompok untuk mempresentasikan hasil penyusunan kalimat menggunakan media PAPINKA	Siswa yang nomornya dipanggil mengangkat tangan dan maju ke depan teman-teman untuk mempresentasikan hasil diskusi

Pembelajaran berbahasa dimulai dari kalimat-kalimat minim, kalimat inti, kalimat sederhana, kalimat tunggal di kelas rendah, kemudian meningkat mempelajari kalimat luas, kalimat majemuk, kalimat transformasi, sampai anak dapat merangkai kalimat menjadi sebuah

wacana sederhana (Santosa, 2011:5-19). Model dan media yang dipilih peneliti cocok digunakan untuk membantu siswa dalam menulis kalimat karena siswa tidak hanya dijelaskan secara teori tetapi siswa diikutsertakan dalam proses pembelajaran dan praktik langsung menggunakan media yang sudah disediakan guru.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu pertama penelitian yang dilakukan oleh Getmi Purnama Setia pada tahun 2018, penelitian ini membahas tentang hubungan antara penggunaan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana di sekolah dasar hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana. Situasi ini terlihat dari hasil observasi yang diperoleh saat tahanan siklus I sebesar 67 dan siklus II sebesar 87. Pada tahap prasiklus nilai rerata 60, siklus I 70 dan siklus II 80. Keadaan ini dapat membuktikan bahwa dengan digunakannya media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II.

Selanjutnya, penelitian yang pernah dilakukan oleh Hariati dan Masengut Sukiadi pada tahun 2015 penelitian ini membahas tentang hubungan antara pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap keterampilan menulis kalimat sederhana di sekolah dasar hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil analisis uji-t diperoleh bahwa t_{hitung} 3,913 dengan t_{tabel} pada db 54 dan taraf signifikan 5% = 2,000 maka dapat diketahui

bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,913 > 2,000$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya media kartu kata berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis kalimat sederhana siswa kelas I SDN Wiyung 1/453 Surabaya.

Upaya lain pernah dilakukan oleh Yuni A. Eda pada tahun 2015 penelitian ini membahas tentang hubungan antara meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana melalui melalui media kartu kata pada siswa kelas II SDN 3 Dungaliyo hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis kalimat sederhana dapat ditingkatkan melalui media permainan kartu kata, pada observasi awal rata-rata yang mampu menulis 64,46% atau 20 orang siswa dan 37,54% atau 12 orang siswa yang mampu menulis kalimat sederhana, pada siklus I telah terjadi perubahan yaitu 74,95% atau 24 orang siswa mampu menulis kalimat sederhana, dan yang belum mampu menulis 22,05% atau 8 orang siswa. Pada siklus II, terjadi lagi peningkatan menulis siswa yakni menjadi 86% atau 28 orang siswa dari 32 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan jika digunakan model pembelajaran melalui media permainan kartu kata, maka kemampuan menulis kalimat sederhana di kelas II SDN 3 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan.

Persamaan ketiga penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada materi dan media penelitian yaitu kemampuan menulis kalimat siswa kelas II dan penggunaan media kartu kata. Namun, meski media yang digunakan sama tetapi peneliti masih melakukan inovasi kembali dengan menambahkan lingkaran, tempat

penyusunan kalimat dan kantong pada media yang digunakan untuk penelitian, serta peneliti menggunakan model NHT yang belum dipakai penelitian sebelumnya.

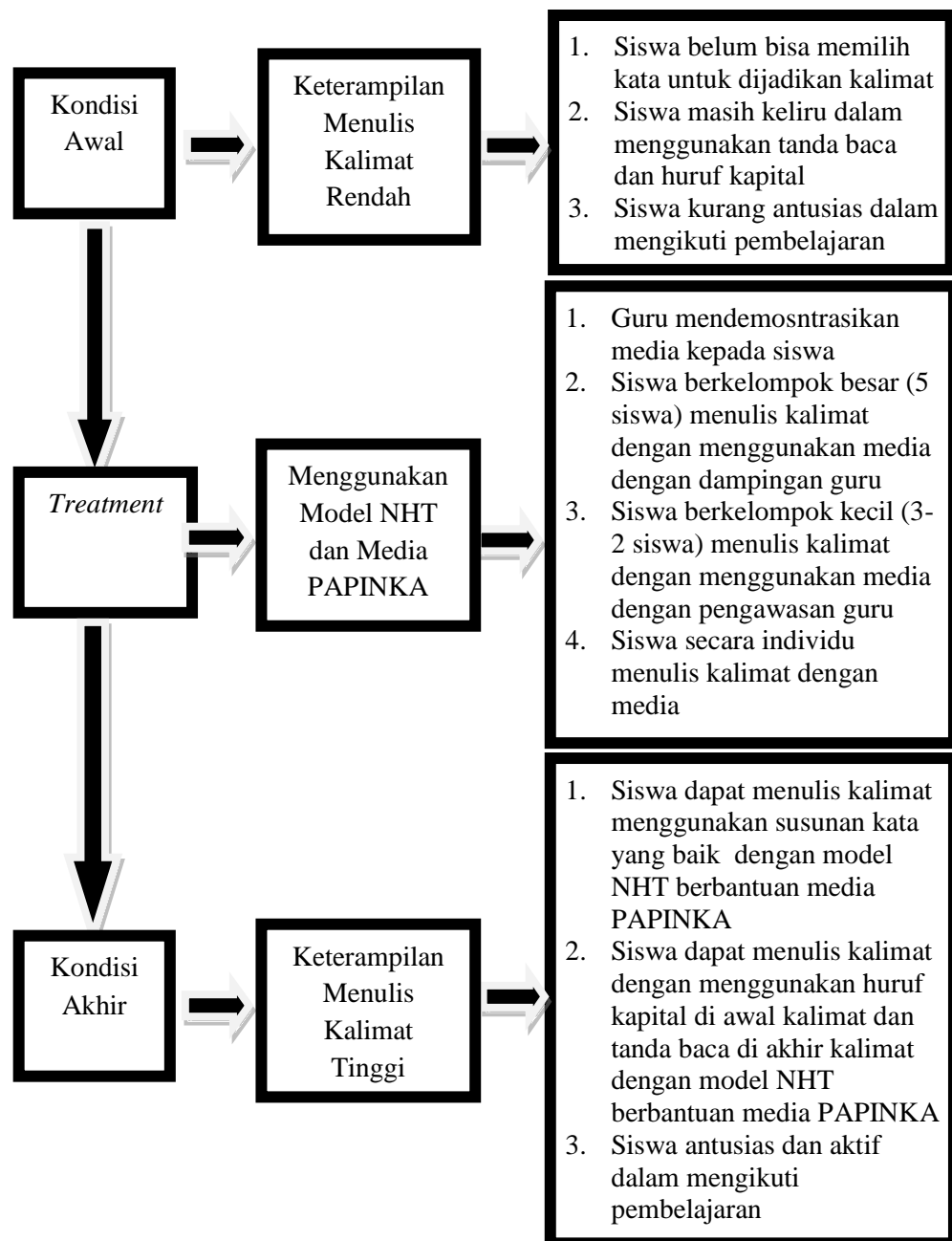
Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa kekhususan dalam penelitian ini adalah penggunaan model dan media yang digunakan yaitu model NHT (*Number Head Together*) berbantuan media PAPINKA (*Papan Spin Kata*) bentuk inovasi yang dilakukan peneliti dari media kartu kata, sehingga membedakan dengan penelitian sebelumnya. Keunggulan dari penelitian ini yaitu penggunaan model yang belum dipakai peneliti sebelumnya dan media diinovasi kembali sehingga menjadi keunggulan pada penelitian ini.

E. Kerangka Pemikiran

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan dan dipelajari oleh siswa sekolah dasar. Karena tidak dipungkiri bahwa dalam praktik mengajarkan siswa menulis banyak faktor yang mempengaruhi baik dari kurangnya inovasi model dan media pembelajaran, maupun dari dalam diri siswa. Kebanyakan siswa masih kesulitan dalam menulis kalimat.

Kondisi awal siswa kelas II di Dusun Klipoh Desa Karanganyar Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang mengalami kesulitan dalam menulis kalimat, permasalahan ini dipengaruhi oleh siswa yang masih bingung memilih kata dan siswa yang masih salah menulis kata, seperti kurang huruf, serta penggunaan model dan media yang kurang optimal, sehingga

peneliti menggunakan model NHT (*Number Head Together*) berbantuan media PAPINKA, yang peneliti yakini dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis kalimat siswa kelas II di Dusun Klipoh Desa Karanganyar Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang, yang peneliti rangkum dalam kerangka berfikir pada gambar di bawah ini:



Gambar 4 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk kalimat. Pernyataan tersebut diformulasikan dalam bentuk variabel yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh Model NHT (*Number Head Together*) Berbantuan PAPINKA (Papan *Spin* Kata) Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Siswa Kelas II di Dusun Klipoh Desa Karanganyar Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental Design*. Penelitian yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Model NHT (*Number Head Together*) Berbantuan Media PAPINKA (Papan *Spin* Kata) Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest design* karena penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol dan di dalam desain ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan hal tersebut hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dijadikan pembandingan antara keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Desain penelitiannya sebagai berikut (Sugiono, 2016:110):

Tabel 5
Desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan

O₂ : Tes akhir (*posttest*) sebelum perlakuan

X : Perlakuan (Penerapan pembelajaran *number head together* berbantuan media PAPINKA)

B. Identifikasi Variabel

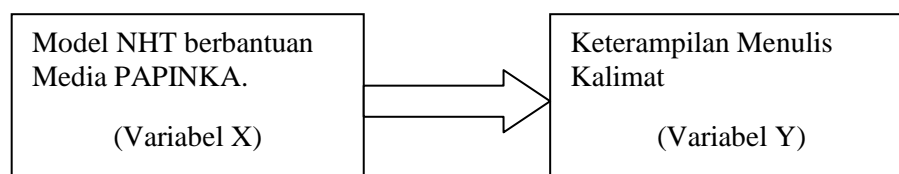
Variabel merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang contohnya sikap, motivasi, keterampilan, ukuran, bentuk, dll dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:39-58). Sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu “Pengaruh Model *Number Head Together* Berbantuan PAPANKA Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat”, maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup judul dibagi menjadi dua variabel yaitu:

a. Variabel Terikat

Variabel terikat atau disebut juga dengan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah Keterampilan Menulis Kalimat.

b. Variabel Bebas

Variabel bebas atau disebut juga dengan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah Model NHT (*Number Head Together*) berbantuan PAPANKA.



Gambar 5 Hubungan Variabel Bebas-Terikat

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Keterampilan Menulis Kalimat

Keterampilan menulis Kalimat adalah sebuah aktivitas berbahasa yang tidak hanya sekedar menyampaikan gagasan atau ide yang ada di pikiran dengan karya atau tulisan, tetapi dengan keterampilan menulis, kita dapat mengembangkan potensi sebagai alat untuk mengekspresikan perasaan yang dapat dijadikan sebagai alat berkomunikasi supaya orang tahu apa yang menjadi tujuan penulis dengan menuangkan tulisannya baik di kertas, media cetak ataupun media digital. Keterampilan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu diharapkan siswa mampu menulis kalimat dengan benar dan sesuai dengan susunan kata yang tepat sesuai dengan struktur kalimat.

2. Model NHT (*Number Head Together*) Berbantuan Media PAPINKA (Papan *Spin* Kata)

Model NHT (*Number Head Together*) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Pembelajaran kooperatif tipe NHT memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Sedangkan media PAPINKA (Papan *Spin* Kata) adalah media inovasi dari kartu kata yang akan memudahkan siswa dalam menulis kalimat. Jadi, penggunaan model *Number Head Together* dan media PAPINKA cocok digunakan karena

membuat siswa ikut serta aktif dalam proses pembelajaran serta dapat memudahkan siswa dalam menulis kalimat.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang mencakup dalam judul Pengaruh NHT (*Number Head Together*) Berbantuan Media PAPAN (Papan *Spin* Kata) Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat. Maka pengelompokan subjek penelitian tersebut dibagi menjadi 3 komponen (Sugiyono, 2017:215-218) yaitu:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas II di Dusun Klipoh Desa Karanganyar Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang yang berjumlah 10 siswa terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

2. Sampel

Pengambilan sampel ditujukan agar penelitian dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi yaitu 10 siswa kelas II di Dusun Klipoh Desa Karanganyar Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* jenis *sampling* jenuh yang artinya teknik pengambilan sampel ini semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, tes yang dimaksud dalam penelitian ini menggunakan tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja adalah tes yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas. Tes ini dilakukan untuk mengetahui apa yang siswa ketahui dan yang siswa dilakukan. Penilaian ini sangat cocok untuk digunakan untuk menilai ketercapaian penguasaan kompetensi yang dilakukan dengan cara praktik.

Metode tes unjuk kerja pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model NHT (*Number Head Together*) berbantuan media PAPINKA (*Papan Spin Kata*) terhadap keterampilan menulis kalimat. Bentuk tes yang digunakan yaitu tes unjuk kerja menulis kalimat ajakan, dengan demikian data yang diperoleh dapat digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis kalimat siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

berupa soal *pretest* dan *posttest* yang mana soal tes yang dirancang dan dikembangkan peneliti yaitu tes unjuk kerja, pertama siswa akan dijelaskan oleh guru terkait materi yang akan siswa pelajari, kemudian setelah guru menjelaskan siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang akan belajar menggunakan media PAPANKA (Papan *Spin* Kata) yang siswa gunakan untuk membantu menulis kalimat. Guru akan memberikan soal yang akan dikerjakan masing-masing kelompok dan pembuatan kalimat akan dinilai guru dengan beberapa aspek yang sudah ditentukan oleh guru.

Adapun butir-butir yang perlu diperhatikan dalam praktik menulis menurut (Iskandarwassid, 2011:250) mencakup: (1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) komposisi, (4) kohesi dan koherensi, (5) gaya dan bentuk bahasa, (6) mekanik; tata bahasa, ejaan, tanda baca, (7) kerapian tulisan dan kebersihan. Peneliti mengambil beberapa butir yang harus diperhatikan dalam praktik menulis yang disesuaikan dengan materi yang akan diuji oleh peneliti. Berikut tabel kisi-kisi penilaian keterampilan menulis kalimat.

Tabel 6
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Kalimat

NO	Aspek yang diteliti	Indikator
1.	Keterampilan menulis kalimat	a. Kualitas dan ruang lingkup isi b. Kohesi c. Koheresi d. Mekanik : tata bahasa, ejaan, tanda baca e. Kerapian tulisan

Tabel 7
Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Kalimat

Komponen penilaian kinerja dalam keterampilan menulis kalimat	Skor	Indikator
Kualitas dan ruang lingkup isi	4	Mampu menulis 3 kalimat berdasarkan objek dengan sangat baik
	3	Mampu menulis 2 kalimat berdasarkan objek dengan baik
	2	Mampu menulis 1 kalimat berdasarkan objek dengan baik
	1	Belum mampu menulis kalimat berdasarkan objek dengan sangat baik
Kesatuan kalimat	4	Kata yang digunakan dalam kalimat sangat sesuai dengan objek yang diberikan
	3	Kata yang digunakan dalam kalimat sesuai dengan objek yang diberikan
	2	Kata yang digunakan dalam kalimat cukup sesuai dengan objek yang Diberikan
	1	Kata yang digunakan dalam kalimat kurang sesuai dengan objek yang diberikan
Kepaduan kalimat	4	Susunan kata dalam kalimat sangat baik dan mudah dipahami pembaca
	3	Susunan kata dalam kalimat baik dan dapat dipahami pembaca
	2	Susunan kata dalam kalimat cukup baik dan cukup mudah dipahami pembaca
	1	Susunan kata dalam kalimat kurang baik dan kurang mudah dipahami pembaca
Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca	4	Penggunaan EYD dan tanda baca sangat tepat dan sangat membantu pembaca memahami kalimat
	3	Penggunaan EYD dan tanda baca tepat dan membantu pembaca memahami kalimat
	2	Penggunaan EYD dan tanda baca cukup tepat dan cukup membantu pembaca memahami kalimat
	1	Penggunaan EYD dan tanda baca kurang tepat dan kurang membantu pembaca memahami kalimat
Kerapian tulisan	4	Kalimat di tulis dengan sangat rapi dan dapat dibaca
	3	Kalimat di tulis dengan rapi dan cukup dapat dibaca
	2	Kalimat di tulis dengan cukup rapi dan kurang sapat dibaca
	1	Kalimat di tulis dengan tidak rapi dan tidak dapat dibaca

Lembar atau rubrik penilaian kinerja siswa digunakan untuk menilai hasil pekerjaan siswa dalam penelitian ini. Penilaian kinerja siswa di gunakan untuk mengetahui hasil dari keterampilan menulis kalimat siswa kelas II di Dusun Klipoh Desa Karanganyar Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Lembar penilaian kinerja siswa diisi dengan memberi nilai 4 (empat), 3 (tiga), 2 (dua), 1 (satu) pada kolom yang sudah tersedia sesuai dengan hasil pekerjaan siswa dalam keterampilan menulis kalimat. Nilai yang didapatkan akan diubah dalam total skor nilai keterlaksanaan pembelajaran dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

G. Validitas dan Reliabilitas

Validitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu validitas konstruk, validitas yang baik harus digunakan dengan beragam metode, baik secara kualitatif atau kuantitatif, untuk menilai semua elemen instrumen (Sugiono, 2016:117). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengadakan uji validitas dengan menggunakan pendapat ahli atau *expert judgement* dengan seorang ahli dalam pendidikan sekolah dasar. *Profesional judgement* yang dimaksud yaitu dengan mengkonsultasikan lembar penilaian kinerja menulis kalimat siswa yang digunakan dalam instrumen penelitian ini kepada dosen Universitas Muhammadiyah Magelang, bapak Rasidi, M.Pd.

Validator melakukan penilaian terhadap 6 instrumen, yakni silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), media pembelajaran, soal tes keterampilan menulis kalimat, lembar kerja siswa, materi ajar yang mendapat hasil valisasi layak digunakan untuk penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap, diantaranya tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap akhir (Arikunto, 2012). Berikut kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang ada di Dusun Klipoh, Desa Karanganyar, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang
- b. Menyusun proposal penelitian berdasarkan masalah dengan bimbingan dosen pembimbing skripsi
- c. Mengajukan pembuatan surat permohonan ijin untuk melaksanakan penelitian pada FKIP dan diajukan kepada Kepala Dusun Klipoh, Desa Karanganyar, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang
- d. Mempersiapkan RPP dan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk penelitian
- e. Mengajukan kelayakan instrumen dan soal penelitian kepada dosen ahli

2. Tahap pelaksanaan penelitian

a. Memberikan *pretest*

Pelaksanaan *Pretest* bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*. *Pretest* dilakukan pada hari Selasa, 3 Agustus 2020 di Dusun Klipoh Desa Karanganyar, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.

b. Memberikan Perlakuan (*Treatment*)

Perlakuan atau *treatment* dilaksanakan dengan 4 *treatment* berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Empat perlakuan dalam penelitian menerapkan penggunaan model NHT (*Number Head Together*) berbantuan media PAPINKA (Papan *Spin* Kata) terhadap keterampilan menulis kalimat. Perbedaan setiap *treatment* dapat dilihat dalam keempat *treatment* berikut:

1) *Treatment* 1

Perlakuan (*Treatment*) pertama dilaksanakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada hari Rabu, 4 Agustus 2020, siswa mempelajari materi tema 1 hidup rukun, sub tema 2 hidup rukun di tempat bermain, pembelajaran 2. Pembelajaran dilakukan 2x35 menit dengan ceramah penyampaian materi. Siswa secara berkelompok yang terdiri dari 5 siswa membuat kalimat ajakan dengan menggunakan

media PAPINKA. Suasana yang dalam *treatment* pertama siswa aktif mengikuti pembelajaran.

2) *Treatment 2*

Perlakuan (*Treatment*) kedua dilaksanakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada hari Kamis, 5 Agustus 2020. mempelajari materi tema 1 hidup rukun, sub tema 2 hidup rukun di tempat bermain, pembelajaran 2. Pembelajaran dilakukan 2x35 menit. Siswa secara berkelompok terdiri dari 5 siswa membuat kalimat ajakan menggunakan media PAPINKA dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca. Suasana yang dalam *treatment* kedua siswa aktif mengikuti pembelajaran.

3) *Treatment 3*

Perlakuan (*Treatment*) ketiga dilakukan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada hari Jum'at, 6 Agustus 2020. Perlakuan (*Treatment*) ketiga ini dilaksanakan seluruh siswa kelas eksperimen, mempelajari materi tema 1 hidup rukun, sub tema 2 hidup rukun di tempat bermain, pembelajaran 2. Pembelajaran dilakukan 2x35 menit. Siswa membuat kalimat ajakan menggunakan media PAPINKA dengan kelompok kecil yang beranggotakan 2-3 siswa. Suasana yang diharapkan dalam *treatment* ketiga ini siswa aktif mengikuti pembelajaran.

4) *Treatment 4*

Perlakuan (*Treatment*) keempat dilaksanakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada hari Sabtu, 7 Agustus 2020. Perlakuan (*Treatment*) keempat mempelajari materi tema 1 hidup rukun, sub tema 2 hidup rukun di tempat bermain, pembelajaran 2. Pembelajaran dilakukan 2x35 menit. Siswa membuat kalimat menggunakan media PAPINKA secara individu. Suasana dalam *treatment* keempat ini siswa aktif mengikuti pembelajaran.

c. Memberikan *Posttest*

Memberikan tes akhir (*posttest*) dilaksanakan pada hari senin, 9 Agustus 2020 di Dusun Klipoh, Desa Karanganyar, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh penggunaan model NHT (*Number Head Together*) berbantuan media PAPINKA terhadap keterampilan menulis kalimat setelah dilakukan perlakuan.

3. Tahap Akhir

a. analisis data

Analisis data yang akan dilakukan yaitu pengumpulan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa pengolahan dan penganalisisan hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis kalimat.

b. Tahap pembuatan kesimpulan

Tahap ini yaitu tahap terakhir dengan dilakukannya penyimpulan terhadap penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan hipotesis yang sudah dirumuskan oleh peneliti.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat pada penelitian ini menggunakan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas skor penilaian kinerja siswa dalam keterampilan menulis kalimat menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan program SPSS 24 *for windows* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Adapun pedoman pengambilan keputusan mengenai uji normalitas menurut (Santoso, 2015:38) sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya, data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya, data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Analisis data yaitu cara mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian untuk menuju kearah kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh “Model *Number Head Together* Berbantuan Media PAPINKA Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat” pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik *paired sample T-test*. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan skor *pretest* sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model NHT (*Number Head Together*) berbantuan media PAPINKA dan skor *posttest* setelah mendapat perlakuan menggunakan model *Number Head Together* berbantuan media PAPINKA. Penelitian ini menggunakan analisis data *statistic parametrik paired sample T-test*.

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan statistik parametrik yaitu uji *paired sample T-test* dengan taraf signifikansi 0,05 berbantuan SPSS versi 24.00 *for windows*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) berbantuan media PAPINKA (Papan *Spin* Kata) pada siswa kelas II di Dusun Klipoh, Desa Karanganyar, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada keterampilan menulis kalimat sebelum dilakukan perlakuan dan sesudah dilakukan perlakuan. Berdasarkan tabel hasil uji *paired sample T-test* diperoleh nilai sig 0,000 dan $t_{hitung} (6,983) > t_{tabel} (1,833)$ dengan df 9, maka dapat diambil kesimpulan H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh penggunaan model NHT (*Number Head Together*) dan media PAPINKA terhadap keterampilan menulis kalimat.

B. SARAN

Beberapa saran yang akan peneliti sampaikan sebagai bahan pertimbangan atau menjadi bahan masukan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat pada siswa kelas II di Dusun Klipoh, Desa Karanganyar, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, supaya dapat menjadi lebih baik, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya lebih memfasilitasi kebutuhan siswa untuk mendukung proses pembelajaran dan mendukung para pendidik agar dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan

pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik melalui model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) berbantuan media PAPINKA (*Papan Spin Kata*).

2. Bagi Guru

Kepada guru sekolah dasar diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) berbantuan media PAPINKA (*Papan Spin Kata*) dalam kegiatan belajar mengajar supaya tercipta kondisi belajar yang menyenangkan, aktif serta kreatif, sehingga anak menjadi semangat dan tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian menggunakan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) berbantuan media PAPINKA (*Papan Spin Kata*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis kalimat dapat menambah variasi kegiatan pembelajaran dan menggunakan media yang berbeda atau bisa ditambah inovasi supaya lebih menarik untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Alwi, H. dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Artati, Budi. 2008. *Mengenal Janis Karangan*. Jakarta: Permata Equator Media.
- Basori. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Teknik Kata Lembaga pada Siswa Kelas II SD Negeri Janti Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. *NOSI*, 4.
- Chaer, A. (2000). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Siska. (2012). *Peningkatan Aktivitas Belajar dengan Menggunakan Media Kartu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 13 Nangka Tayap Kabupaten Ketapang*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura.
- Depdiknas. (2006). *Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Eda, Y. A. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Melalui Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas II SDN 3 Dungaliyo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Fathurrohman, P. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Finoza, L. (2003). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hariati, M. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana di Sekolah Dasar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Indonesia.
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Perss.

- Iskandarwassid, Senendar, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Keraf, g. (1993). *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Kristanti, e. A. (2013). Jurnal Penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pendekatan Kooperatif dengan Model Pembelajaran NHT (Number Head Together) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Ditinjau dari Gaya Berpikir Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Amlapura”. *E-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*, 4.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Permendiknas. (2006). *Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Putrayasa, I. (2008). *Analisis Kalimat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rosidi, Imron. (2009). *Menulis Siapa Takut?*. Bandung: Kanisius.
- Sadiman, A. d. (1990). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV Rajawali.
- Saleh, A. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen pendidikan nasional.
- Semi, M. A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Setia, G. P. (2018). *Penggunaan Media Kartu Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana di Sekolah Dasar*. Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Subekti, T. (2016). *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Kementrian Riset dan Pendidikan Teknologi.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suparno, Yunus Mohamad. (2002). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Susetyo, Budi. (2009). *Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Auditor dengan Kredibilitas Klien sebagai Variabel moderating*. Tesis Semarang: Universitas Diponegoro
- Tarigan, G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Yarmi, G. (2017). *Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar. Vol 31*. Jakarta Selatan.
- Zativalen, H. S. (2016). Pengaruh Metode Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Dinoyo 2 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian dan Pengembangan*, 855-860.
- Zuchdi Darmiyati, Budiasih. (1996). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdiknas